

ANALISIS ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN SDM DALAM MENDUKUNG PROFESIONALISME GURU DAN INOVASI PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 1 BINTAN TIMUR

Dwi Apprela Angraini¹, Ly Yeni Samosir², Auliya Rahma³, Nevrita⁴, Muhammad Yunus⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Maritim Raja Ali Haji

2203030047@student.umrah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peran manajemen administrasi dan sumber daya manusia dalam meningkatkan profesionalisme guru dan inovasi pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Bintan. Dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, penelitian ini menyoroti strategi dan praktik yang diterapkan oleh para pendidik untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum, mengelola sumber daya kelas, dan melaksanakan pembelajaran IPA secara praktis. Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dan sumber daya yang efektif, bersama dengan pengembangan profesional yang berkelanjutan, sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menarik. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana praktik administratif yang terfokus dapat mendukung hasil pendidikan dan keterlibatan siswa.

Kata Kunci: Administrasi Pendidikan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Profesionalisme Guru, Inovasi Pembelajaran IPA, Manajemen Kelas.

ABSTRACT

This study explores the role of administrative management and human resources in enhancing teacher professionalism and innovation in science education at SMP Negeri 1 Bintan. Using a qualitative approach with in-depth interviews, this research highlights the strategies and practices employed by educators to adapt to curriculum changes, manage classroom resources, and implement practical science lessons. Findings indicate that effective classroom and resource management, alongside continuous professional development, are crucial for fostering an engaging and safe learning environment. This study offers insights into how targeted administrative practices contribute to educational outcomes and student engagement.

Keywords: Educational Administration, Human Resource Management, Teacher Professionalism, Science Learning Innovation, Classroom Management.

A. PENDAHULUAN

Administrasi merupakan usaha menciptakan kerja sama antara guru dan karyawan untuk mengefektifkan proses belajar-mengajar. Administrasi tidak hanya berkenaan dalam bidang keuangan, melainkan juga tentang keterampilan dalam hal pembukuan. Administrasi pendidikan memiliki tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dari pendidikan. Administrasi sangatlah dibutuhkan demi berjalannya proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Hal tersebut tidak lepas dari peran serta keaktifan orang-orang yang menguasai bidang administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien (Nurhadi, 1983).

Administrasi kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar, mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai (Dirjen PUOD & Dikdasmen, 1996). Administrasi kelas sebagai cermin dalam pendidikan atau proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus di supervisi manajerial dalam pengelolaan administrasi kelas.

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya (Kadri, 2016; Kamaludin, 2016; Purnamaraya, 2019). Di dalam PP RI No. 19 tahun 2005 tentang SNP pada pasal 28 ayat 3 disebutkan ada 4 dimensi kompetensi guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (BSNP, 2005). Kompetensi profesional adalah menguasai mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan menguasai administrasi untuk mengajar. kompetensi sosial adalah tuntutan berkomunikasi dengan baik (Zainudin, 2016; Suginam, 2019).

Masih menurut Hasibuan, Sumber Daya Manusia (SDM) terdiri dari daya pikir dan daya fisik manusia. Artinya kemampuan setiap manusia sangat ditentukan oleh daya fisik dan daya pikirnya. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi unsur utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Kalaupun menggunakan peralatan yang canggih dan handal namun tanpa dibarengi

peran aktif SDM yang baik, peralatan tersebut tidak akan bekerja secara maksimal. Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah mampu menciptakan bukan saja nilai komperatif tapi juga nilai agar kualitas sumber daya manusia sesuai yang diinginkan perusahaan dalam menjalankan fungsinya maka harus memperhatikan fungsi manajemen yang dikerjakan pada tiap unit/bagian.

Menurut Melayu SP. Hasibuan (2000;18) Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif an efesien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Menurut Henry Simanmora (2000;20) MSDM adalah sebagai pndayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian bahasan jasa dan pengelolaan terhadap individu anggota organisasi atau kelompok bekerja. Dengan definisi di atas yang dikemukakan oleh para ahli tersebut menunjukkan demikian pentingnya manajemen sumber daya manusia di dalam mencapai tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Jadi, Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organsasi.

Dalam lembaga pendidikan manajemen sumber daya manusia adalah hal yang sangat penting untuk diterapkan. Tanpa manajemen sumber daya manusia, suatu organisasi pada umumnya akan kesulitan dalam mencapai tujuannya, begitu pula dalam lembaga pendidikan. Manajemen sumber daya manusia merupakan unsur terpenting dalam manajemen karena sumber daya manusia merupakan unsur pertama dalam manajemen sebelum unsur-unsur lainnya. Peranan manajemen sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan tentu sangat berkontribusi dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan yang bermutu berasal dari orang-orang yang mengelola pendidikan itu sendiri adalah sumber daya manusia yang bermutu pula. Sumber daya manusia memang bagian yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena, dengan adanya dukungan sumber daya manusia yang berkualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas. (Kasmir, 2016). Salah satu kuncinya adalah dengan adanya pengelolaan sumber daya manusia yang bagus dan benar. Manajemen yang tepat dan sesuai dengan karakter lembaga pendidikan yang ada, akan mampu membawa Lembaga tersebut pada mutu lembaga yang diinginkan.

Dalam perkembangan manajemen sumber daya manusia di Lembaga Pendidikan, guru termasuk salah satu sumber daya manusia utama yang mampu dan sangat berpotensi untuk

mewujudkan mutu Pendidikan melalui pembelajaran. (Kasmir, 2016). Hal ini akan dibuktikan dengan adanya pengajar (pendidik) yang handal, maka akan muncul hasil pembelajaran yang berkualitas. Permasalahannya adalah saat ini memang jarang sekali guru dipersiapkan dan dikelola dengan baik oleh pihak lembaga dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang handal dan kompeten.

Pendidik merupakan hal yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena dialah yang menjadi motor penggerak dan perubahan, bahkan bukan hanya sebagai agen perubahan (*agent of change*) tapi juga sebagai orang yang mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi para peserta didiknya sehingga ia mampu mencapai tujuan yang diinginkannya. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kehususannya, seperti berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Dari pengertian ini jelas bahwa guru merupakan seorang pendidik ditingkat sekolah dasar dan menengah yang berperan langsung dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di sekolah. Tugas guru yang paling penting adalah mengajar dan mendidik murid. Sebagai pengajar guru menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga pengetahuan itu dapat menjadi milik orang tersebut. Adapaun sebagai pendidik merupakan perantara aktif akan nilai-nilai dan norma-norma susila yang tinggi dan luhur untuk bekal bermasyarakat. (Imaam Wahyudi, 2012). Sedangkan tenaga kependidikan yang berada di dalam satuan pendidikan tertentu apa bila merujuk kepada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan”seorang tenaga kependidikan dalam satuan pendidikan diangkat dan didaya gunakan untuk menjalani tugas-tugas yang sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing dan mendukung semua program-program yang disusun oleh kepala sekolah demi tercapainya sebuah tujuan sekolah dengan efektif dan efisien.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif, dengan teknik wawancara sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengalaman, pandangan, dan

pemahaman mendalam dari narasumber, yaitu Ibu Triana Puji Astuti, S.Pd, terkait metode pengajaran dan pengelolaan kelas dalam pembelajaran IPA. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data yang kaya akan detail dan nuansa, yang tidak mungkin diperoleh melalui pendekatan kuantitatif yang lebih terstruktur dan berbasis angka.

Untuk pengumpulan data, wawancara mendalam dilakukan agar peneliti dapat memperoleh informasi secara lebih terperinci tentang berbagai aspek pengajaran yang diterapkan narasumber. Melalui wawancara, peneliti mengeksplorasi pandangan Ibu Triana tentang latar belakang pendidikannya, pengalaman mengajar, metode yang digunakan dalam praktikum, pendekatan yang diterapkan untuk menangani perbedaan kemampuan siswa, hingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Wawancara ini juga membantu peneliti memahami konteks dan tantangan yang dihadapi narasumber dalam menjalankan tugasnya sebagai guru IPA.

Sebagai instrumen penelitian, peneliti menyiapkan panduan wawancara berupa daftar pertanyaan terbuka. Pertanyaan ini disusun agar wawancara tetap memiliki alur yang terarah, tetapi tetap fleksibel untuk memberikan ruang bagi narasumber mengemukakan jawabannya dengan lebih bebas dan mendalam. Beberapa topik utama yang dibahas dalam wawancara meliputi metode pembelajaran, pengelolaan keamanan di laboratorium, upaya pengembangan profesional, serta pendekatan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa.

Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis secara tematik. Dalam analisis ini, jawaban narasumber dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu berdasarkan topik pembahasan, seperti latar belakang pendidikan, metode pengajaran, dan pendekatan evaluasi. Analisis tematik ini bertujuan menemukan pola dan tema yang dapat menggambarkan pendekatan pengajaran serta manajemen sumber daya pendidikan yang diterapkan oleh narasumber. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pengajaran di SMPN 1 Bintang Timur dan bagaimana guru menghadapi berbagai tantangan dalam pendidikan sains.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPA di SMPN 1 Bintang Timur memberikan wawasan mengenai metode pengajaran dan manajemen kelas dalam pembelajaran IPA pada tingkat SMP. Guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan di bidang Pendidikan Biologi dari Universitas Negeri Yogyakarta dan pengalaman mengajar lebih dari sepuluh tahun di sekolah ini. Pengalaman yang kaya tersebut memfasilitasi penguasaan

terhadap kurikulum yang sekarang mengintegrasikan fisika, kimia, dan biologi dalam mata pelajaran IPA terpadu. Dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, guru mengaku telah mengembangkan keterampilan tambahan pada bidang fisika dan kimia, meski awalnya memiliki preferensi pada materi biologi. Hal ini mencerminkan kesiapan dan komitmen dalam menjalankan pembelajaran sesuai kurikulum terbaru.

Guru tersebut juga menekankan pentingnya penggunaan alat praktikum yang mudah diakses, seperti bahan-bahan yang sering ditemukan sehari-hari (misalnya, daun, lilin, sabun cuci), untuk membantu siswa memahami konsep ilmiah secara praktis. Strategi ini memungkinkan siswa belajar dengan metode eksperimen yang sederhana tetapi efektif, yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Terkait dengan perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas, guru ini mengaku menerapkan pendekatan diferensiasi meskipun dengan beberapa keterbatasan. Pendekatan ini meliputi penugasan latihan yang beragam dan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Selain itu, penggunaan media digital seperti video dan gambar telah membantu meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam mempelajari konsep IPA. Penggunaan teknologi ini sangat relevan mengingat siswa di jenjang SMP saat ini, yang didominasi oleh generasi digital atau Gen Z, lebih responsif terhadap pembelajaran yang berbasis visual dan teknologi.

Dalam aspek keamanan laboratorium, guru tersebut menerapkan prosedur yang ketat, termasuk pembekalan prosedur keselamatan sebelum kegiatan praktikum dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan ketersediaan alat praktikum yang memadai. Guru juga memastikan bahwa seluruh alat dan bahan praktikum tersedia dan berada dalam kondisi baik melalui evaluasi berkala yang dilakukan bersama rekan guru lainnya. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi siswa, sekaligus memupuk tanggung jawab siswa dalam menjaga alat-alat laboratorium.

Untuk mendukung pengembangan profesional, guru ini aktif mengikuti pelatihan dan mengakses referensi tambahan melalui berbagai platform, seperti internet dan diskusi dengan rekan sejawat. Metode ini membantu dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, terutama untuk materi yang dianggap sulit atau monoton. Misalnya, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti pembelajaran di luar kelas dan penggunaan multimedia (video dan infokus), diterapkan untuk mengurangi kejenuhan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan alat bantu digital seperti Google Forms dan Quizizz untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi IPA. Guru ini juga berupaya mengaitkan konsep-konsep IPA dengan isu-isu global, seperti perubahan iklim, untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap dampak ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata. Upaya ini menunjukkan kepedulian untuk membangun kesadaran lingkungan pada siswa melalui pembelajaran kontekstual.

Dalam hal komunikasi dengan orang tua, guru ini menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif untuk mendukung perkembangan siswa. Ketika ada siswa yang menghadapi kendala dalam pembelajaran, guru terlebih dahulu mengadakan dialog dengan siswa tersebut. Jika tidak ada perubahan, orang tua akan diajak berdiskusi untuk memahami kendala yang dihadapi secara lebih menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini mencerminkan praktik pembelajaran yang inklusif dan adaptif di mana guru berperan aktif dalam menyesuaikan metode dan media pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Pendekatan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membangun karakter dan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen administrasi dan sumber daya manusia yang baik dan menyeluruh memainkan peran penting dalam mendukung kinerja guru serta mendorong inovasi dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA di tingkat sekolah menengah pertama. Melalui pengelolaan yang efektif, guru mampu menyesuaikan strategi pengajaran dengan berbagai tantangan dan kebutuhan siswa yang beragam, menciptakan suasana belajar yang inklusif, aman, dan menyenangkan.

Implementasi bahan praktikum yang sederhana dan terjangkau, seperti bahan-bahan yang mudah ditemukan sehari-hari, memungkinkan siswa memahami konsep-konsep IPA dengan cara yang lebih relevan dan kontekstual. Pendekatan ini, dikombinasikan dengan pemanfaatan media digital dan metode pembelajaran yang adaptif, telah terbukti meningkatkan minat belajar siswa, terutama bagi generasi muda yang lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, upaya pengembangan profesional yang konsisten, seperti pelatihan dan penggunaan referensi tambahan, membantu guru meningkatkan kompetensi dan memperkaya metode pengajaran yang lebih interaktif. Manajemen sumber daya manusia yang efektif juga

terlihat dari dukungan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua, yang menjadi elemen penting dalam mengatasi kendala belajar dan mendorong perkembangan siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan praktik administrasi pendidikan yang terstruktur dan manajemen sumber daya manusia yang strategis tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa administrasi yang terarah dan profesionalisme guru adalah kunci dalam menghasilkan kualitas pendidikan yang tinggi dan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang Komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENTINGNYA+PERAN+SUMBER+DAYA+MANUSIA+DIDALAM+ADMINISTRASI+DALAM+MENUNJANG+AKTIVITAS+KERJA+PADA+PT+BINTANG+SATELIT+MANADO&btnG= (Kaloh, D. (2016). PENTINGNYA PERAN SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG ADMINISTRASI DALAM MENUNJANG AKTIVITAS KERJA PADA PT BINTANG SATELIT MANADO (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Manado).
- Nurhadi. 1983. *Administrasi Pendidikan di sekolah*. Yogyakarta: Andi offset.
- Kadri, K. (2016). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sasaran dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMPN 4 Praya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v2i1.429>
- Zainudin, Z. (2016). Meningkatkan Kompetensi Guru Sasaran dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMPN 21 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v2i1.451>
- mam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012) Dyen Syafitri, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, dalam <http://dyensyafitrimm.blogspot.co.id/p/sistem-informasi-manajemen-pendidikan.html> diunggah pada 27 April 2013
- Schermerhorn, J. R., Hunt, J. G., Osborn, R. N., & Uhl-Bien, M. (2010). *Organizational Behavior* (11th ed.). Wiley: New Jersey.

- Asbari, M., Santoso, P. B., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Perilaku Kerja Inovatif Pada Industri 4.0. *JIMUPB Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 7–15.
- Riani, C., Siti Astuti, E., & Nayati Utami, H. (2017). Pengaruh Ability dan Iklim Organisasi Terhadap Perilaku Inovatif dan Organization Citizenship Behavior (Studi pada Tenaga Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) di Politeknik Negeri Malang). *Profit*, 11(02), 24–33. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2017.011.02.3>
- asmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Peersada, 2016).